

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dengan berbagai kesenian, makanan dan tradisi yang mampu dikenal oleh masyarakat internasional. Dengan potensi tersebut diharapkan mampu melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai luhur sebagai modal ciri khas suatu bangsa. Pada saat ini bangsa Indonesia terus melaksanakan pembangunan di segala bidang, dapat dilihat dari sudut pandang kondisi sosial budayanya. Pemerintah bertekad bulat untuk berupaya melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang merupakan peninggalan nenek moyang, yang biasa disebut adat istiadat. Nilai budaya ini merupakan konsep mengenai apa yang mereka anggap bernilai. Oleh karenanya nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan tak bisa diganti dengan nilai budaya lain.

Kebudayaan Sunda termasuk salah satu kebudayaan tertua di Nusantara. Kebudayaan Sunda yang ideal kemudian sering kali dikaitkan sebagai kebudayaan masa Kerajaan Sunda. Ada beberapa ajaran dalam budaya Sunda tentang jalan menuju keutamaan hidup. Etos dan watak Sunda itu adalah *cageur, bageur, singer dan pinter*, yang dapat diartikan sehat, baik, mawas diri, dan cerdas. Kebudayaan Sunda juga merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu dilestarikan. Sistem kepercayaan spiritual tradisional Sunda adalah Sunda Wiwitan yang mengajarkan keselarasan hidup dengan alam. Kini, hampir sebagian besar masyarakat Sunda beragama Islam, walaupun berbeda namun pada dasarnya seluruh kehidupan ditujukan untuk kebaikan di alam semesta.

Bandung sebagai kota metropolitan identik dengan suasana perkotaan sedikit demi sedikit melupakan seni dan budaya di daerahnya sendiri, sementara seni dan budaya asing yang dipertahankan didalam gaya kehidupannya. Selain itu adanya perubahan komposisi penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta industrialisasi mampu menggeser aspek kehidupan budaya masyarakat setempat. Dalam bidang kesenian terjadi permasalahan yang menyangkut pada

seler masyarakat. Sebagian masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern karena kesenian-kesenian tradisional yang masih ada dirasakan terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan kesenian modern yang mulai melanda masuk desa (Yoeti, 1985:10). Seperti yang terjadi pada seni Bringbrung bukan tidak mungkin akan mengalami kepunahan sebagai aset budaya daerah mungkin dapat terjadi jika tidak terdapatnya rasa kepedulian serta keinginan, terutama dari generasi muda selaku generasi yang bertanggungjawab untuk meneruskan kelestarian seni tradisional. Seni tradisi Bringbrung sebagai salah satu bagian dari aspek kebudayaan masyarakat Ledeng, mengalami kesulitan dalam perkembangannya, serta dihadapkan pada problematika sebagai dampak modernisasi.

Bringbrung adalah seni tradisional yang di dalamnya terdiri dari pembacaan kitab Al-Barzanji, karawitan vokal dengan diiringi alat musik (waditra) terbang, tarian dan sisindiran. Seni Bringbrung merupakan salah satu bentuk Seni tradisional atau buhun yang ada di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kotamadya Bandung. Bringbrung merupakan seni para sesepuh zaman dahulu yang pada saat itu fungsinya sebagai media dalam penyebaran dan penyiaran ajaran agama Islam. Seni Bringbrung yang berkembang di masyarakat Ledeng merupakan seni tradisional yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Seni Tradisi Bringbrung merupakan pengembangan hasil pengembangan dari Seni Terebang yang pada awalnya berfungsi sebagai media penyebaran agama islam. Pada perkembangan selanjutnya seni terebang ini mengalami perubahan menjadi Seni Bringbrung. Perubahan tersebut terjadi karena adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki bentuk seni tradisional itu lebih banyak memberi nilai hiburan dengan tidak mengesampingkan nilai estesisnya. Pada awal keberadaannya, seni Bringbrung berfungsi sebagai acara ritual keagamaan yaitu pada acara Maulid Nabi, namun seiring perkembangan jaman kesenian ini mengalami perkembangan fungsi sebagai sarana adat dalam acara *ngaruwat* seperti kelahiran bayi dan upacara panen selain itu di gelar pada acara pernikahan dan khitanan.

Dalam perkembangannya pada sekitar tahun 1967-1995. Seni Tradisi Bringbrung kini telah mengalami pasang surut. Berbagai faktor masalah yang menghambat baik internal maupun eksternal terus dihadapi kesenian ini. Akibat pesatnya arus globalisasi yang masuk ke tengah masyarakat, menyebabkan

Kesenian ini mengalami kondisi yang memprihatinkan. Seiring berjalannya waktu, dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, saat ini Seni Tradisi Bringbrung berkembang sebagai seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana hiburan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis memberikan rekomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka turut melestarikan Seni Tradisi Bingbrung sebagai warisan leluhur masyarakat kelurahan Ledeng Bandung, agar pemerintah lebih memperhatikan kesenian-kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat sebagai aset pariwisata daerah. Sala satu alternatif dari penulis atas masalah tersebut adalah memberikan informasi melalui media film dokumenter kepada generasi muda dengan tujuan meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga kebudayaan yang seharusnya di jaga agar tidak termakan oleh zaman.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Seni Tradisi Bringbrung yang terancam punah akibat modernisasi di kota Bandung.
2. Kurangnya informasi Seni Tradisi Bringbrung kepada masyarakat Bandung.
3. Belum adanya media yang menginformasikan tentang adanya Seni Tradisi Bringbrung kepada masyarakat Bandung.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran beberapa masalah yang sudah diidentifikasi, dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam penulisan, yaitu:

1. Bagaimana Keadaan Bringbrung pada saat ini akibat pesatnya arus globalisasi di Kota Bandung?
2. Bagaimana Penyutradaraan film Dokumenter tentang kesenian Bringbrung?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang ditentukan penulis bertujuan untuk memberikan fokus pada penulisan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode 5W1H:

a. What (apa)

Seni Tradisional Bringbrung adalah budaya asli Bandung yang sudah seharusnya dilestarikan, tetapi banyak dari masyarakat Bandung yang tidak mengenal budaya asli mereka sendiri.

b. Who (siapa)

Segmentasi target pasar yang dituju yaitu masyarakat Bandung dewasa awal dengan batasan umur 18-25 tahun

c. When (kapan)

Pengumpulan data dimulai sejak akhir Februari 2018.

d. Where (dimana)

Proses penelitian dilakukan di Bandung.

e. Why (kenapa)

Karena kurangnya pengetahuan dan informasi akan Seni Tradisional Bringbrung yang merupakan budaya asli Bandung dan yang seharusnya di lestarikan.

f. How (bagaimana)

Merancang sebuah media informasi yang efektif dan efisien agar masyarakat Bandung dapat mengenal budaya asli mereka sendiri yaitu Seni Tradisional Bringbrung serta melestarikan budaya tersebut.

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari penulisan ini, yaitu memperkenalkan Seni Tradisional Bringbrung kepada masyarakat Bandung, sehingga masyarakat Bandung dapat mengenal Seni Tradisional Bringbrung yang menjadi warisan untuk dilestarikan.

1.5. Metode Perancangan

Untuk memecahkan masalah yang ada, maka diperlukan data-data yang berkaitan dengan tema yang diambil. Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Selanjutnya akan digunakan pendekatan deskriptif sebagai landasan teoritis dalam penelitian kualitatif yang terikat dengan persoalan budaya Seni Tradisional Bringbrung di Bandung.

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan tersebut, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam perancangan tersebut, melakukan Wawancara mendalam yang dilakukan kepada Oon Sudrajad., salah satu penggiat Seni Tradisional Bringbrung di Ledeng, Bandung.

b. Observasi

Menurut Creswell (2013:351) pada metode ini peneliti memerhatikan dan mencatat kegiatan individu yang terlibat dalam penelitian. Semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu narasumber. Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan, Dalam hal ini, Penulis secara langsung ke tempat Kesenian Tradisional Bringbrung di Bandung.

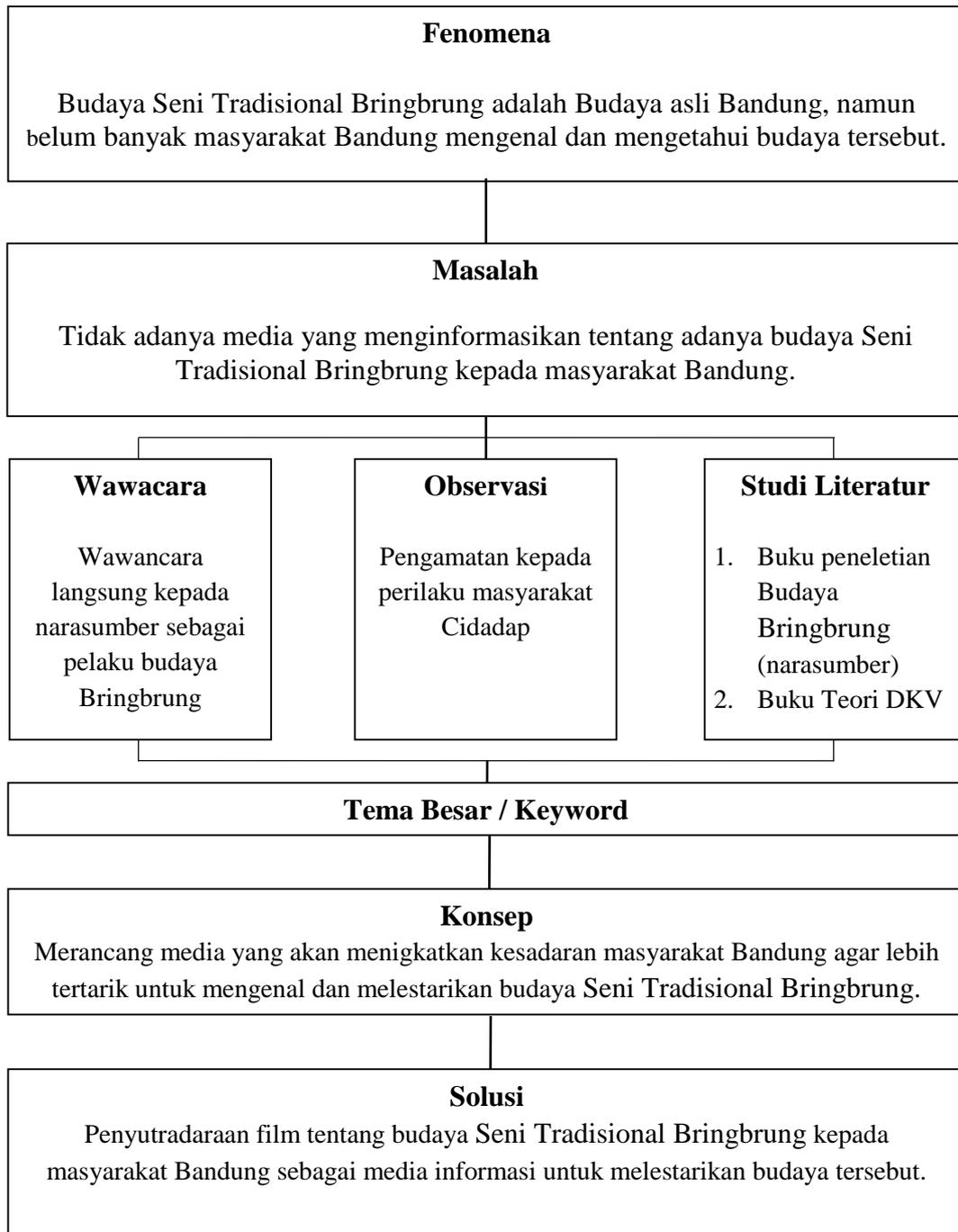
c. Studi Pustaka

Pencarian data yang ada dalam buku penunjang dilakukan agar perancangan yang dilakukan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Selain teori, beberapa data berupa data, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya, baik dari narasumber, dan data di internet.

1.5.2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis etnografi, merupakan proses penelitian secara berkelanjutan terhadap kesenian tradisional Bringbrung di kota Bandung. mengajukan pertanyaan, mencatat data, dan menyusun ke dalam laporan akhir. Setelah mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian lalu dilakukan analisis dengan pendekatan etnografi untuk menyelidiki kelompok seni tradisi Bringbrung di Kota Bandung.

1.6 Kerangka Perancangan



Skema 1.1 Skema Kerangka Perancangan

Sumber: Pribadi, 2017

1.7 Pembabakan

Pembabakan berfungsi sebagai gambaran singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, sehingga dapat memperoleh deskripsi yang jelas tentang isi. Penulisan ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I - Pendahuluan

Menjelaskan gambaran secara umum mengenai latar belakang permasalahan dalam fenomena yang dikaji oleh peneliti, serta mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan masalah tersebut kedalam beberapa poin rumusan yang dibatasi melalui ruang lingkup masalah. Serta menentukan tujuan perancangan yang dilakukan melalui metode–metode pengumpulan data dan kerangka perancangan mengenai Budaya Seni Tradisional Bringbrung.

BAB II – Dasar Pemikiran

Berisikan teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam melaksanakan perancangan media Informasi untuk memperkenalkan budaya Seni Tradisional Bringbrung kepada masyarakat Bandung. Teori-teori yang digunakan mengenai teori budaya, teori media informasi dan teori komunikasi dalam ilmu desain komunikasi visual.

BAB III – Data dan Analisis masalah

Membahas data hasil dari pengumpulan data melalui wawancara kepada Oon Sudrajad, salah satu penggiat Seni Tradisional Bringbrung di Ledeng, Bandung. Lalu analisis projek sejenis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebagai landasan dari konsep perancangan.

BAB IV – Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep & hasil rancangan berupa tahapan produksi perancangan yang akan digunakan untuk memperkenalkan budaya Seni Tradisional Bringbrung.

BAB V – Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan media informasi budaya Seni Tradisional Bringbrung untuk memperkenalkan kepada masyarakat, terutama masyarakat Bandung, agar budaya Seni Tradisional Bringbrung tersebut tidak hilang oleh zaman.